

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Teknik *editing* yang meliputi *cutting*, transisi, *color grading* serta penggunaan konsep dramatisasi yang didukung beberapa aspek seperti dimensi grafis, dimensi ritmis, dimensi spasial, dimensi temporal berfungsi dalam menyatukan elemen audio visual sehingga menghasilkan konten yang berkualitas dengan cerita yang bermakna. Teknik *cutting insert shot* mendukung pesan yang disampaikan narasumber dengan tampilan beberapa *footage* yang dimasukkan. Transisi *black fade* berperan dalam perpindahan *scene* yang berfungsi dalam pergantian latar tempat seorang narasumber. *Tone* warna abu abu yang memberikan makna kesedihan yang mendalam pada cuplikan awal adegan, *Tone* warna hijau yang memberikan rasa tenang dan memperlihatkan kebersihan lingkungan pada *footage* lingkungan Balai Kota Yogyakarta, dan *tone* warna orange yang berfungsi memberikan rasa semangat pada *scene* pekerja pengelola sampah residu Dinas Lingkungan Hidup menambah kesan yang mendukung cerita.

*Editor* memahami alur cerita yang dibuat sutradara sehingga dari urutan alur cerita sudah benar, pesan dan informasi yang terkandung dalam video tersebut akan tersampaikan dengan baik. Sebagai *editor* wajib memahami dalam penggunaan *software editing* karena tugas *editor* akan mengolah *footage* yang belum di edit hingga menjadi sebuah rangkuman video konten audio visual. Peran *editor* hanya perlu dilakukan ketika pasca produksi, sehingga *editor* memiliki tugas pada tahap akhir produksi pembuatan video 'Sambal Pedas Terasi' Balai Kota Yogyakarta.

Penggunaan konsep dramatisasi tidak hanya dilakukan oleh *editor* saja namun anggota lain seperti sutradara, *cameraman*, *Direct of Photography* dan *copy writer* memiliki peranan penting pada pra produksi dan produksi. *Editor* menggunakan teknik serta aspek-aspek tidak hanya membuat visual lebih

menarik, Namun diharapkan dapat memberikan motivasi bagi penonton melalui pesan informatif dalam program Sambal Pedas Terasi. Sebagai seorang editor dalam pembuatan video 'Sambal Pedas Terasi' Balai Kota Yogyakarta mempunyai tanggung jawab terhadap kualitas konten dan memberikan pengalaman audio visual yang menarik dengan teknik *editing* yang tepat. Karya ini memiliki kekurangan dalam menggunakan konsep dramatisasi karena latar belakang permasalahan sampah di Yogyakarta yang tidak dimasukkan dalam video konten ini sehingga hanya fokus terhadap program 'Sambal Pedas Terasi'

## 5.2 Saran

Latar belakang menjadi bagian penting dalam penulisan cerita untuk menonjolkan sisi dramatisasi. Oleh karena itu, video 'Sambal Pedas Terasi' Balai Kota Yogyakarta menggunakan konsep dramatisasi informatif yang hanya mendeskripsikan pelaksanaan program tersebut. Kendala yang dialami *editor* pada saat proses *editing* ialah dalam pemilihan *footage* yang sulit diambil dari file yang akan diolah dalam *software editing* karena kumpulan *footage* yang secara acak tidak diberi nama sesuai *scene* yang akan diedit karena penyimpanan file yang otomatis dari kamera dari seorang DOP. Sehingga harus melihat setiap *footage* secara satu persatu lalu dipindahkan untuk di edit. Solusi yang tepat dilakukan adalah pemberian nama di setiap hasil *footage* yang telah diberikan sesuai dengan urutan *scene* agar mempermudah dalam memasukan ke tahap *editing*. Saran dari penulis yaitu penggunaan konsep dramatisasi dalam pembuatan video harus menggunakan latar belakang yang lengkap dari awal penulisan cerita. Penggunaan konsep dramatisasi yang baik dapat dimulai dari penulis naskah sehingga sutradara dapat mengarahkan DOP pada produksi film/video lalu *editor* dapat menyelesaikannya dengan baik pada tahap akhir atau pasca produksi.